

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Puskesmas merupakan pelayanan kesehatan yang berinteraksi langsung kepada masyarakat yang bersifat komprehensif dengan kegiatannya terdiri dari upaya *promotif, preventif, kuratif* dan *rehabilitatif* (Depkes RI, 1997/1998). Muninjaya (2004) menjelaskan bahwa Puskesmas merupakan unit teknis yang bertanggungjawab untuk menyelenggarakan pembangunan kesehatan disatu atau sebagian wilayah kecamatan yang mempunyai fungsi sebagai pusat pembangunan kesehatan masyarakat, pusat pemberdayaan masyarakat dan pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama dalam rangka pencapaian keberhasilan fungsi puskesmas sebagai ujung tombak pembangunan bidang kesehatan (Alamsyah, 2011)

Pelayanan puskesmas semakin hari akan mengalami kemajuan dan semakin kompleks, baik dari segi pelayanan ataupun sumber daya yang dibutuhkan. Peningkatan peralatan saja tidak cukup, tetapi juga memerlukan manajemen selanjutnya yang lebih sesuai, maka keperluan sistem informasi yang dapat menunjang manajemen tersebut agar tercipta kesesuaian yang diperlukan. Tidak mungkin ada manajemen akan berjalan dengan lancar tanpa didukung dengan sistem informasi yang sesuai (Sabarguna HBS dan Listiani H, 2008). Sistem informasi merupakan salah satu bentuk pokok Sistem

Kesehatan Nasional (SKN) yang dipergunakan sebagai dasar dan acuan dalam penyusunan berbagai kebijakan, pedoman dan arahan penyelenggaraan pembangunan kesehatan serta pembangunan berwawasan kesehatan (Depkes, 2004).

Dewasa ini, sistem informasi yang ada di puskesmas telah dikembangkan di berbagai jajaran Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota di Indonesia dimana salah satu bentuknya adalah Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS). SIMPUS adalah suatu sistem yang mendukung pengelolaan data dan informasi di puskesmas khususnya untuk pelayanan rawat jalan. Data kunjungan pasien disimpan dan digunakan untuk membuat data pelaporan pada periode waktu tertentu yang selanjutnya data tersebut dikirimkan ke dinas kesehatan. Data pelaporan antar Puskesmas di tingkat Kabupaten/Kota memiliki struktur data yang sama. SIMPUS yang berbasis pada komputer atau teknologi informasi komputer ini mempunyai keunggulan dalam kecepatan serta keakuratan untuk mengolah data dan informasi (Wijaya et al, 2009).

Pada tahun 2003, seluruh Puskesmas di Kota Salatiga sudah mulai menerapkan SIMPUS secara komputerisasi. Adapun ruang lingkup SIMPUS yang dijalankan di Puskesmas wilayah Kota Salatiga masih sebatas pada layanan rawat jalan yang ada di Puskesmas yaitu kunjungan pasien (registrasi), layanan di klinik umum, KIA dan gigi, penerimaan dan penggunaan obat, data tindakan dan rujukan pasien. Berdasarkan hasil survei

pendahuluan sebelumnya yang telah dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2012 diperoleh bahwa pelaksanaan SIMPUS ada beberapa masalah dalam kegiatan pengelolaan data dan informasi.

Hal-hal yang menyebabkan masalah dalam *input* berkaitan dengan pelaksanaan SIMPUS adalah data yang berasal dari pelayanan luar gedung seperti puskesmas pembantu dan puskesmas keliling masih dengan cara manual yaitu dengan bantuan buku register. Selain itu di puskesmas induk sendiri masih ada dalam pengkodean diagnosa yang belum ditulis oleh dokter sesuai dengan ICD 10. Selain itu dalam mendukung pelaksanaan SIMPUS yang menjadi kendala adalah tenaga pelaksana sebagai pelaksanaan harian SIMPUS, SOP yang belum dibakukan, dan sarana prasarana dalam pelaksanaannya.

Dalam rangka pelaksanaan SIMPUS berkaitan dengan indikator proses adalah masih menerapkan dua cara yaitu manual dengan buku register dan komputerisasi yang sudah menggunakan basis data. Dengan cara manual inilah yang menyebabkan kendala dalam waktu pemasukan data dalam aplikasi karena harus menunggu rekapitulasi data, terutama pelayanan yang berasal dari luar gedung yaitu puskesmas pembantu dan puskesmas keliling.

Masalah yang berkaitan dengan hasil keluaran adalah berhubungan dengan laporan atau informasi yang dihasilkan dan dilaporkan ke Dinas Kesehatan Kota Salatiga yang merupakan hasil dari pengolahan dengan aplikasi SIMPUS diperoleh bahwa data yang dihasilkan tidak akurat. Selain itu

untuk kebutuhan akan data dan informasi tertentu belum dapat tersedia dengan mudah dan cepat, karena harus merekap ulang dan mencocokkan kembali data yang telah dimasukkan dengan keluaran berupa laporan yang dihasilkan.

Penanganan data dan informasi berkaitan SIMPUS ini pada umumnya diselesaikan dengan komputerisasi melalui pengembangan suatu sistem informasi. Pengembangan ini diharapkan nantinya akan memberikan kemudahan-kemudahan dalam pelaksanaan SIMPUS. Salah satu tahapan dalam pengembangan sistem selalu didahului dengan analisis sistem yang ada. Untuk metode analisis sistem yang akan peneliti gunakan adalah metode analisis sistem FAST (*Framework for the Application of System Thinking*). Dalam metode FAST ada 8 tahapan pengembangan sistem, karena keterbatasan kemampuan peneliti maka hanya sampai pada analisis sistem yaitu 4 tahapan pertama dalam metode FAST berupa studi pendahuluan, analisis masalah, analisis kebutuhan dan analisis keputusan. Analisis sistem ini berguna untuk mengidentifikasi permasalahan dan kendala-kendala sistem informasi puskesmas berkaitan dengan sumber data, akurasi data, waktu pelaporan, serta *user friendly* dari aplikasi SIMPUS yang ada sehingga diperoleh fakta dan permasalahan guna pengembangan SIMPUS.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah analisis sistem dengan metode FAST dalam upaya pengembangan sistem SIMPUS di Dinas Kesehatan Kota Salatiga.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis SIMPUS mengenai *input, proses* dan *output* guna pengembangan sistem SIMPUS di Dinas Kesehatan Kota Salatiga.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan analisis sistem berdasarkan studi pendahuluan pada SIMPUS;
- b. Mendiskripsikan analisis sistem berdasarkan analisis masalah pada SIMPUS;
- c. Mendiskripsikan analisis sistem berdasarkan analisis kebutuhan pada SIMPUS;
- d. Mendiskripsikan analisis sistem berdasarkan analisis keputusan pada SIMPUS.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan serta memperkaya pengetahuan penulis dan mempraktekkan ilmu yang didapat dibangku perkuliahan.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk monitoring dan evaluasi yang digunakan dalam pengembangan sistem informasi manajemen puskesmas.

3. Bagi Pengembangan Ilmu

Penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan dan kepustakaan bagi Universitas khususnya Fakultas Ilmu Kesehatan.